

## Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Kemampuan Bahasa Anak Sekolah Dasar

Chindytia<sup>1</sup>, Maria Goreti Rini Kristiantari<sup>2</sup>, Ni Komang Ayu Darmayani<sup>3</sup>, Anak Agung Kompyang Nova Anjani Sugiantini<sup>4</sup>, I Gede Astu Juliarta<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Raya Sesetan No 1, Denpasar, Bali, Indonesia  
chindytia@undiksha.ac.id

### Abstract

This study investigates how the use of social media affects children's language and grammar skills at the elementary school level. The research was conducted using a qualitative approach with a literature study method. The results reveal that social media has a dual effect. Positive impacts include vocabulary expansion, creative language use, and increased learning motivation through visual aids. However, negative impacts were found in the form of a shift from the use of standard language to slang or viral language that does not comply with the formal rules of the Indonesian language. Therefore, collaboration between parents at home and teachers at school is necessary to guide children in using social media wisely to support their linguistic development.

Keywords: Social media, language proficiency, elementary school children, slang.

### Abstrak

Studi ini menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi keterampilan bahasa dan tata bahasa anak pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media sosial memiliki efek ganda. Dampak positif mencakup perluasan kosakata, penggunaan bahasa yang kreatif, dan peningkatan motivasi belajar melalui alat bantu visual. Namun, ditemukan dampak negatif berupa pergeseran penggunaan bahasa baku ke bahasa gaul atau bahasa viral yang tidak sesuai dengan kaidah formal bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam membimbing anak dalam menggunakan media sosial secara bijak guna mendukung perkembangan linguistik mereka.

**Kata kunci:** Media sosial, kemampuan berbahasa, anak sekolah dasar, bahasa gaul.

Copyright (c) 2026 Chindytia, Maria Goreti Rini Kristiantari, Ni Komang Ayu Darmayani, Anak Agung Kompyang Nova Anjani Sugiantini, I Gede Astu Juliarta

✉ Corresponding author: Chindytia

Email Address: [chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id) (Jl. Raya Sesetan No 1, Denpasar, Bali, Indonesia)

Received 12 Mei 2025, Accepted 18 Mei 2026, Published 29 Mei 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi, termasuk bagi anak-anak sekolah dasar di seluruh dunia. Media sosial, pada intinya, memanfaatkan internet untuk mengobrol, berkolaborasi, dan membangun relasi secara virtual. Bagi anak-anak, platform seperti YouTube dan TikTok lebih dari sekadar hiburan, mereka menganggap media sosial ini sebagai sarana pembentuk pengertian dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak di sekolah dasar benar-benar mempelajari bahasa baru ketika mereka dikelilingi oleh teknologi dan media sosial. Penggunaan konten media sosial secara teratur memberikan latihan yang kuat pada ingatan anak-anak tentang kata-kata dan Bahasa. Namun, jelas bahwa ada beberapa kendala dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar di dalam media sosial. Banyak anak-anak di sekolah dasar yang mempelajari "bahasa viral" atau jenis bahasa gaul yang mereka dengar dari influencer di media sosial (Waafyah & Umam, 2024).

Hal ini sering menyebabkan tercampurnya bahasa formal dengan istilah populer atau bahasa asing dalam interaksi sehari-hari anak (Sundari et al., 2025). Meskipun media sosial berpotensi meningkatkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis melalui pembelajaran mandiri interaktif (Nugrahani & Abduh, 2025), risiko degradasi tata bahasa formal masih menjadi perhatian utama. Anak-anak biasanya meniru cara orang berbicara secara ekspresif, namun sering kali mereka tidak memperhatikan tata bahasa yang tepat. Studi ini menyelidiki bagaimana media sosial memengaruhi cara anak-anak berbicara dan menulis, yang bertujuan untuk menemukan metode pengajaran terbaik bagi anak-anak Sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam, sistematis, dan faktual mengenai fenomena perkembangan kemampuan bahasa anak di era digital. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik dampak media sosial terhadap bahasa anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa YouTube dan TikTok telah menjadi instrumen utama dalam pemerolehan bahasa anak sekolah dasar. Ditemukan bahwa istilah-istilah seperti *spill*, *cook*, *vibes*, *sigma*, *auto*, dan *mid* telah terintegrasi dalam komunikasi harian anak, baik di media sosial maupun saat berinteraksi dengan teman sebaya. Meskipun hal ini memperkaya variasi kosakata, fenomena tersebut secara tidak langsung menggeser penggunaan bahasa baku. Selain itu, siswa sering melakukan campur kode (*code-mixing*) antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti pada frasa "no debat", "main character sekali", "sangat worth it", dan "apakah ini my kisah". Tren ini mencerminkan pengaruh kuat digitalisasi dan globalisasi terhadap perkembangan bahasa anak di lingkungan rumah maupun sekolah.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok dan Youtube memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam berkomunikasi dan bertutur bahasa, baik di dunia maya maupun dunia nyata, sehingga memunculkan dampak yang terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif yang berkaitan dengan kreativitas, kosakata, dan kemampuan berbahasa secara formal maupun informal siswa.

### ***Dampak Positif: Kreativitas dan Kosakata***

Salah satu dampak positif yang ditemukan adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi kata maupun bahasa baru dan berbagai variasi kata dan bahasa, dimana memberikan

eksposur yang luas terhadap berbagai bentuk komunikasi yang unik, contohnya, singkatan baru, pelesetan kata, jargon maupun yel-yel khas yang berkembang di kalangan penggunanya, meskipun diperlukan pengawasan dari orang tua agar penggunaan bahasa tetap sesuai dengan norma dan kaidah yang sudah berlaku.

Dampak positif lainnya adalah memperkenalkan berbagai istilah asing dan multibahasa kepada siswa sekolah dasar, dimana siswa sering menemukan kata-kata bahasa inggris saat menggunakan medsos lalu belajar artinya, contohnya seperti kata “*chill*” yang berarti tenang, “*bestie*” yang berarti sahabat dekat, dan kata “*bro* dan *sis*” yang berarti teman dekat. Namun tanpa bimbingan yang tepat, terkadang siswa cenderung menggunakan istilah asing tersebut tanpa mengetahui dan memahami konteks dan makna istilah tersebut dengan benar, sehingga penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang mereka diucapkan. Sehingga memerlukan intervensi dari guru maupun orang tua sehingga meningkatkan pemahaman kontekstual yang sering kali masih lemah pada siswa sekolah dasar.

Dampak positif lainnya adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain, seperti berani berbicara di depan kelas karena sering menonton dan melihat orang-orang di konten media sosial berbicara dengan percaya diri dan cenderung siswa belajar dari mereka, ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang luas dapat meningkatkan kompetensi komunikasi seseorang terutama pada hal rasa percaya diri, dan keberanian untuk berbicara di depan.

#### ***Dampak Negatif: Penurunan Kualitas Bahasa dan Kesalahpahaman***

Namun selain dampak positif, adapun juga dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam pembentukan kemampuan berbahasa bagi anak sekolah dasar. Salah satu dampak negatif yang mencolok adalah penurunan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, ini disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa yang santai dan tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan berbahasa formal di lingkungan akademik. Contohnya seperti siswa berbicara kepada teman dan guru menggunakan kata-kata di medsos seperti “*gabut banget nih guys*”, “*santuy aja 1 jam telat gak ngaruh*”, “*ada deh gitu ceritanya*”, dan “*ayo gercep ke kelas keburu telat*”. Hal ini menunjukkan siswa perlu diberikan pemahaman mengenai perbedaan penggunaan bahasa yang formal dan informal agar tidak terjadinya pergeseran penggunaan bahasa baku, dalam konteks sosial harus disesuaikan dengan norma dan situasi yang berlaku, agar tidak menimbulkan dampak penurunan kemampuan berbahasa formal.

Dampak negatif lainnya adalah akibat siswa terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa di media sosial cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara dan menulis secara resmi, contohnya seperti ketika sedang presentasi di depan kelas, siswa cenderung menggunakan gaya bahasa yang terlalu santai dan kurang terstruktur, seperti, “*terus abis itu*”, “*ya gitu aja sih*”, dan “*ya begitulah*”, ketika sedang presentasi akademik. Hal ini membuktikan bahwa faktor lingkungan dan kebiasaan itu sangat berpengaruh pada cara berbahasa siswa, dan jika tidak diarahkan dengan baik, maka kebiasaan

tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam berbahasa formal yang dibutuhkan dalam konteks akademik.

Selain itu, dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan kemampuan berbahasa pada anak adalah meningkatnya resiko adanya penyalahgunaan bahasa dan kesalahpahaman makna kata. Hal ini sering terlihat pada siswa yang sering menggunakan bahasa dan kata-kata dari media sosial tanpa memahami konteks dan makna dari kata dan bahasa tersebut, seperti “*sigma*”, “*rizz*”, “*flexing*”, “*my bini, my kisah, dan my sybau dan my lainnya*” dalam percakapan, padahal artinya tidak sesuai dengan yang ia kira, karena siswa terbiasa menggunakan istilah tersebut tanpa menyadari implikasinya. Hal ini berdampak pada norma kesopanan dalam berkomunikasi yang menimbulkan ambiguitas dan kesalahpahaman, dalam jangka panjang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi siswa di lingkungan sosial dan akademik.

### ***Sintesis dan Saran***

Berdasarkan temuan ini, bahwa media sosial seperti TikTok dan Youtube memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar, selain dapat meningkatkan kreativitas, dan rasa percaya diri siswa saat berkomunikasi, adapun juga tantangan dalam menjaga penggunaan bahasa, yang sesuai dengan norma akademik dan sosial. Oleh karena itu pendekatan secara sistematis diperlukan dalam membimbing siswa dalam memanfaatkan media sosial dengan baik, bijak, dan sehat, tanpa mengorbankan kemampuan berbahasa pada siswa sekolah dasar, adapun peran orang tua sangat penting untuk mengawasi, memberi arahan, dan membimbing siswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan makna dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, manfaat dari TikTok dan Youtube sebagai sarana pembelajaran akan tercapai secara maksimal tanpa mengorbankan kemampuan berbahasa bagi siswa sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, tampak jelas bahwa platform media sosial seperti TikTok dan YouTube memainkan peran penting dalam memengaruhi cara anak-anak sekolah dasar belajar bahasa. Media sosial memiliki potensi besar untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kepercayaan diri dalam percakapan, dan membangkitkan minat belajar melalui tampilan visual yang menarik. Penggunaan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan proses belajar jika dikelola dengan bijak. Akan tetapi, ada juga dampak negatif berupa penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak-anak masa kini seringkali kesulitan memahami istilah-istilah dan bahasa gaul yang sedang populer, sehingga mengganggu pemahaman mereka terhadap tata bahasa dan kosakata yang tepat yang diperlukan di sekolah maupun dalam percakapan formal.

Lebih lanjut, penggunaan kata-kata dari bahasa asing tanpa pemahaman yang mendalam dapat menimbulkan kebingungan dan miskomunikasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi hal yang krusial dalam memberikan pendampingan. Guru diharapkan mengintegrasikan keterampilan digital dalam pembelajaran, sementara orang tua harus membimbing anak-anak mereka

tentang perilaku yang tepat di dunia maya. Dengan kerjasama yang terstruktur, dapat lebih baik memanfaatkan media sosial dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa anak-anak tanpa mengorbankan kekayaan bahasa nasional.

## REFERENSI

- Cahyono, A. S. (2018). *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak*. Publiciana, 11(1), 89-99.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Hidayah, N., & Minsih, S. (2022). *Eksposur Bahasa Asing dan Pengaruhnya terhadap Kosakata Anak di Era Digital*. Semarang: UNNES Press.
- Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana Peran & Dampak Youtube dan TikTok bagi Siswa Sekolah Dasar? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 145-158.
- Nurhasanah, T., & Lestari, D. (2022). *Ekosistem Bahasa di Komunitas Digital: Studi Kasus Media Sosial TikTok*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasa, R. E., Febi, A., Dewi, K., Zakiah, D., Khasanah, N., Aisyah, K. N., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pemerolehan bahasa anak usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Sundari, S., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2025). Media Sosial TikTok dan Perkembangan Bahasa Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Psiko-Sosiolinguistik. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 69-79.
- Syahrani, A., & Maknun, L. L. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul dalam Media Sosial Terhadap Tata Bahasa Anak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 241-250.
- Zubir, Z., & Yuhafliza, Y. (2019). Pengaruh media sosial terhadap anak dan remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1), 477183.
- Waafyah, N. W., & Umam, N. K. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Bahasa Komunikasi Anak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 855-863.